
Gerakan Bersih Kampus: Upaya Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa Terhadap Lingkungan

Asnal Mala¹, Salsabila Fridiana², Rahayu Mardikaningsih³, Mufaizah⁴, Mila Hariani⁵

¹ Universitas Sunan Giri Surabaya, Surabaya, Indonesia; malaasnal12@gmail.com

Article history

Received: 10/05/2026 Revised: 23/05/2026 Accepted: 23/05/2026

Abstract

Environmental activities are an important factor influencing the level of student participation in various cleanliness activities, especially when these activities are also directed as a form of community service. Environmental cleanliness activities aim to strengthen the relationship between the level of environmental awareness of students at Sunan Giri University of Surabaya and their participation in environmental cleanliness programs, which include river cleaning, roadside cleaning, and campus yard arrangement through the mini-state concept. The method used is Participatory Action Research (PAR) through activity participation, activity documentation, and assessment of the level of student involvement. Students with higher levels of environmental awareness tend to have more active participation in cleanliness activities, both in physical aspects such as area cleaning and in creative aspects such as the arrangement of ornamental plants, medicinal plants, and environmental decoration. The conclusion shows that cleanliness activities have also proven to be an effective form of community service because they provide a direct impact on the sustainability of cleanliness in the campus environment and its surroundings.

Keywords

Activities, Clean-Up, Awareness, Students, Environment



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

1. INTRODUCTION

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu hal yang penting terhadap kesejahteraan sosial suatu negara. Kondisi kesehatan yang maksimal berperan penting sebagai fondasi dalam mewujudkan masyarakat yang produktif serta bermutu. Kondisi kesehatan yang berkembang secara optimal mendorong individu untuk lebih produktif dalam bekerja, berperan dalam kegiatan ekonomi, serta meningkatkan kualitas hidup. Investasi dalam kesehatan, termasuk melalui edukasi seperti penyampaian pemahaman tentang kebiasaan hidup bersih dan sehat yang merupakan langkah preventif yang penting untuk membangun fondasi masyarakat yang unggul (Nabila *et al.*, 2025). Kegiatan kebersihan ini menunjukkan bahwa program kesehatan yang melibatkan komunitas mampu meningkatkan pemahaman serta perilaku hidup sehat di tengah masyarakat (Alfaaza *et al.*, 2021). Dalam konteks lingkungan kampus, isu kesehatan masyarakat sekitar belum sepenuhnya mendapat perhatian, meskipun mereka memiliki kontribusi signifikan dalam ekosistem kampus.

Perlindungan lingkungan tidak terlepas dari peran seluruh masyarakat, termasuk pemerintah, mahasiswa, dan masyarakat umum. Untuk menjaga lingkungan yang lebih sehat, berbagai aksi telah dilakukan oleh masyarakat, baik di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi, seperti penghijauan menjadi langkah dalam pelestarian lingkungan serta peningkatan peran masyarakat (Ummah *et al.*, 2024). Keberhasilan upaya pelestarian seperti ini juga sangat bergantung pada peran serta komunitas lokal dalam menjaga keanekaragaman hayati dan perpaduan kearifan lokal dengan ilmu pengetahuan masa kini (Nurmalasari & Nuraini, 2021). Seperti yang telah dilakukan oleh perguruan tinggi melalui upaya menjaga kebersihan lingkungan di sekitarnya.

Lingkungan merupakan persoalan yang sangat penting yang mana pada saat ini banyak lingkungan alam yang rusak sehingga membuat kestabilan lingkungan hidup mengalami ketimpangan (Wardhana *et al.*, 2025). Semangat gotong royong dalam kegiatan lingkungan dapat memperkuat solidaritas dan rasa tanggung jawab bersama (Ramadhan *et al.*, 2024). Dengan Kebersihan lingkungan di perguruan tinggi merupakan harapan bagi seluruh civitas akademika dalam melaksanakan setiap aktivitas. Kebersihan lingkungan kampus berdampak pada seluruh pelaksanaan Tri Dharma di perguruan tinggi, oleh karena itu, seharusnya peran dalam menjaga kebersihan di lingkungan kampus tidak hanya dipikul oleh satu pihak, seperti jasa pengelola kebersihan saja. Namun, seluruh civitas akademika juga memiliki tanggung jawab yang sama dalam setiap kegiatan yang dilakukan terhadap kebersihan lingkungan kampus.

Terwujudnya kebersihan lingkungan dapat dimulai dari kebiasaan sederhana, antara lain membuang sampah pada tempatnya, membersihkan pekarangan rumah, dan merawat area yang seharusnya diperhatikan kebersihannya (Dekye *et al.*, 2021). Upaya sederhana namun sistematis seperti ini sejalan dengan semangat bakti sosial, yang bertujuan mewujudkan nilai-nilai kemanusiaan melalui aksi bersama menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan (Mardikaningsih *et al.*, 2024). Membangun budaya disiplin dan kepedulian terhadap lingkungan sejak dini melalui tindakan sehari-hari merupakan fondasi terkuat untuk mewujudkan ketahanan ekologis jangka panjang dan mencegah bencana yang sebenarnya dapat dihindari.

Mahasiswa sebagai bagian dari pengguna utama lingkungan kampus yang aktif dengan berbagai kegiatan meskipun di hari libur, sehingga mahasiswa harus bertanggung jawab berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan, sehingga memiliki tanggung jawab untuk turut serta dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mengelola sampah di kampus. Partisipasi merupakan keterlibatan yang bersifat spontan disertai tanggung jawab dan kesadaran dalam mencapai kepentingan (Rlandes *et al.*, 2020). Partisipasi yang efektif untuk keberlanjutan kelestarian lingkungan sangat ditentukan oleh lokus kendali internal dan wawasan lingkungan individu (Nuraini *et al.*, 2022). Penguatan kesadaran sosial melalui kampanye tertib lingkungan merupakan langkah strategis untuk membangun partisipasi

aktif (Sa'diyah *et al.*, 2025).

Salah satu inovasi yang relevan dengan pendekatan ini adalah penerapan bank sampah, sebuah sistem pengumpulan dan pemilahan sampah yang memberikan nilai ekonomi dan mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam pelestarian kebersihan lingkungan kampus (Retno *et al.*, 2025). Inovasi lebih lanjut dapat dilakukan dengan mendaur ulang sampah anorganik menjadi barang yang bermanfaat, seperti melalui ecobrick (Putri *et al.*, 2025).

Tingkat kesadaran mahasiswa terhadap kebersihan lingkungan masih belum sesuai dengan harapan. Hal ini terlihat dari masih banyaknya mahasiswa yang kurang memperhatikan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, meskipun fasilitas tempat sampah sudah disediakan. Jika sebagian mahasiswa tidak memperhatikan kebersihan, maka akan muncul kekhawatiran terkait pengelolaan sampah (Subagio *et al.*, 2021). Menurunkan kekhawatiran mahasiswa bisa dilakukan dengan meningkatkan kesadaran serta kepekaan mereka akan pentingnya membuang sampah tepat pada tempatnya dan memilah sampah khususnya di lingkungan kampus (Rahayu *et al.*, 2024). Landasan utama dalam pembentukan perilaku menjaga kebersihan lingkungan kampus ialah kesadaran mahasiswa itu sendiri terhadap apa yang terjadi di sekitarnya. Namun, juga di butuhkan fasilitas dan kegiatan yang terorganisasi dengan baik untuk mendorong tindakan nyata mahasiswa. Kegiatan yang melibatkan komunitas, seperti kerja bakti rutin, terbukti dapat memperkuat nilai-nilai sosial dan solidaritas (Bangsu *et al.*, 2024; Shidiq *et al.*, 2024). Salah satu cara untuk mendefinisikan perilaku ramah lingkungan adalah dengan menanamkan keasadaran untuk mengurangi dampak buruk perbuatan manusia terhadap lingkungan (Tampubolon *et al.*, 2024). Meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan, mahasiswa diharapkan tidak hanya memahami bagaimana cara menjaga kebersihan. Tetapi, juga bisa menerapkannya dikehidupan sehari-hari di manapun berada. Bahkan, limbah sampah dapat diinovasi menjadi barang bernilai (Wanti *et al.*, 2025). menciptakan kampus yang ramah lingkungan tidak sepatutnya hanya menjadi harapan semata, tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama seluruh civitas akademika, termasuk mahasiswa sebagai kelompok dengan kuantitas terbesar di lingkungan kampus (Rabbianty *et al.*, 2022). Keterlibatan mahasiswa dalam upaya menjaga menjaga kebersihan lingkungan bertujuan untuk menciptakan suasana lingkungan yang bersih serta memberikan kenyamanan bagi seluruh warga kampus.

Mengkaji keterkaitan antara kesadaran individu, fasilitas pendukung, kegiatan terstruktur, dan regulasi yang ada, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan saran yang konkret bagi pengelola Universitas dan stakeholder lainnya. Tujuannya adalah untuk menciptakan model partisipasi berkelanjutan yang tidak hanya membersihkan lingkungan, tetapi juga membangun karakter dan budaya bersama mahasiswa sebagai agen perubahan menuju kampus yang hijau, sehat, dan berkelanjutan.

2. METHODS

Upaya kebersihan dilaksanakan di lingkungan kampus Universitas Sunan Giri Surabaya yang terletak di kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Seluruh mahasiswa beasiswa turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan kebersihan, sebagai bentuk aksi nyata mahasiswa dalam menanamkan kesadaran terhadap kebersihan lingkungan dan menciptakan lingkungan kampus yang asri. Para mahasiswa dibagi dalam beberapa kelompok untuk membersihkan area kampus, termasuk halaman, taman, dan fasilitas umum, serta merapikan tanaman. Selain itu, kegiatan ini juga diiringi dengan sosialisasi tentang dampak kebersihan terhadap kesehatan dan kenyamanan bersama. Lingkungan yang tidak sehat berpotensi menimbulkan stres pada mahasiswa, sehingga berdampak pada penurunan motivasi belajar dan berpengaruh terhadap prestasi akademik (Subagio *et al.*, 2021).

Kegiatan kebersihan lingkungan ini mengadopsi pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), suatu model pendekatan yang fokus melibatkan secara langsung mahasiswa dalam kegiatan kebersihan, partisipasi aktif, serta keterlibatan dalam memecahkan masalah lingkungan. *Participatory Action Research* (PAR) dipilih karena mencerminkan konsep kajian partisipatif yang relevan dengan aktivitas kebersihan lingkungan kampus. Data diperoleh melalui partisipasi dalam kegiatan, wawancara sederhana dengan mahasiswa dan dosen pembimbing, serta dokumentasi tentang proses kebersihan kampus. Melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), kegiatan tidak hanya menghasilkan deskripsi, tetapi juga memfasilitasi perubahan perilaku melalui keterlibatan aktif peserta. Dalam konteks lingkungan kampus, tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan melekat pada seluruh civitas akademika, yang meliputi dosen, mahasiswa, dan anggota staf (Nurlina *et al.*, 2024).

Mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok mendapatkan sebagian area halaman kampus untuk dibersihkan. Setiap kelompok diberikan arahan langsung dari dosen pembimbing tentang pentingnya menjaga kebersihan, teknik pembersihan, serta tujuan kegiatan dilaksanakan. Tahap perencanaan ini merupakan salah satu kontribusi nyata mahasiswa dalam memecahkan permasalahan kebersihan di lingkungan kampus. Melalui proses edukasi serta partisipasi langsung mahasiswa dalam kegiatan kebersihan menjadi sarana untuk menanamkan kembali nilai gotong royong yang mulai tergerus oleh perubahan sosial (Fadhillah *et al.*, 2024).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara terstruktur dan melibatkan seluruh mahasiswa beasiswa yang telah ditentukan kelompoknya. Setiap kelompok bekerja sesuai area yang sudah dibagikan sebelumnya dengan menggunakan peralatan kebersihan yang telah disediakan kampus. Mahasiswa terlihat aktif bekerja sama membersihkan lingkungan, mulai dari halaman kampus, hingga bagian kampus yang jarang dijangkau oleh penghuni kampus. Selama kegiatan berlangsung, dosen pembimbing memantau jalannya pembersihan dan memastikan setiap kelompok melaksanakan progresnya dengan baik. Melalui kebiasaan membuang sampah pada tempatnya serta menghindari

perbuatan merusak sarana umum, setiap individu turut berkontribusi dalam mewujudkan lingkungan yang bersih, nyaman, dan indah (Saragi *et al.*, 2024).

Kegiatan kebersihan lingkungan kampus dilakukan dengan melibatkan seluruh mahasiswa sesuai dengan kelompok yang telah dibagi sebelumnya. Mahasiswa membersihkan lingkungan kampus menggunakan alat kebersihan yang telah disediakan oleh pihak kampus, seperti sapu, serok, serta karung sampah. Setiap kelompok fokus pada area masing-masing untuk memastikan seluruh bagian kampus tersentuh kegiatan kebersihan. Perilaku kesehatan lingkungan diartikan sebagai bentuk respons individu terhadap lingkungan sekitarnya, yang mencakup aspek lingkungan fisik, sosial, dan budaya (Ambali *et al.*, 2021). Selama pelaksanaan, mahasiswa bekerja secara gotong royong dan saling membantu. Proses ini tidak hanya mengajarkan kedisiplinan, tetapi juga meningkatkan rasa kepemilikan terhadap lingkungan kampus.

Kegiatan kebersihan telah dilaksanakan oleh mahasiswa, dan dosen pembimbing melakukan absensi kehadiran, menanyakan batas progres yang telah di capai pada masing-masing kelompok, serta memberikan sesi refleksi. Refleksi ini bertujuan untuk mengetahui perubahan sikap, peningkatan kesadaran, dan efektivitas partisipasi mahasiswa dalam menjaga kebersihan lingkungan. Tahap ini juga berfungsi sebagai pembelajaran bagi mahasiswa bahwa kebersihan merupakan tanggung jawab bersama, bukan hanya tugas petugas kebersihan. Kegiatan ini dilakukan agar mahasiswa turut berpartisipasi aktif dalam kepedulian melestarikan lingkungan (Mutma'inah *et al.*, 2025). Terlaksananya kegiatan *Participatory Action Research* (PAR) membantu membangun rasa peduli lingkungan yang serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial di kalangan mahasiswa.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

Kegiatan kebersihan yang dilakukan mahasiswa Unsuri Surabaya berlangsung secara terarah dan melibatkan partisipasi aktif dari berbagai kelompok yang telah dibentuk sebelumnya. Mahasiswa membersihkan area mini-negara di halaman kampus, dan di tata semenarik mungkin. Melalui metode *Participatory Action Research* (PAR), mahasiswa tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga berperan sebagai pelaku utama dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, pelaksanaan aksi, serta refleksi akhir. Hasil observasi menunjukkan bahwa melalui aktivitas ini mahasiswa dapat menanamkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan, serta memperkuat rasa tanggung jawab kolektif dalam menciptakan kampus yang bersih dan nyaman. Hal ini sejalan dengan prinsip penguatan solidaritas sosial melalui kegiatan kerja bakti yang melibatkan seluruh elemen komunitas (Bangsu *et al.*, 2024). Kepedulian terhadap kebersihan lingkungan menjadi aspek fundamental yang memengaruhi kesehatan serta kualitas hidup masyarakat (Sinaga *et al.*, 2024).

Kegiatan kebersihan lingkungan bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya kebersihan lingkungan, khususnya di kampus sekaligus meningkatkan

partisipasi mahasiswa dalam upaya menjaga lingkungan tersebut. Permasalahan utama dalam pengelolaan sampah di Indonesia secara umum berkaitan dengan kurangnya partisipasi masyarakat (Sasono, 2024). Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, terlihat bahwa mahasiswa mulai memahami bahwa kebersihan tidak hanya tugas petugas kebersihan, melainkan juga kewajiban bersama sebagai bagian dari komunitas kampus Universitas Sunan Giri Surabaya. Kegiatan ini juga memberikan pemahaman bahwa kebersihan memiliki dampak langsung terhadap kenyamanan belajar, kesehatan lingkungan, dan citra kampus secara keseluruhan. Partisipasi aktif mahasiswa selama kegiatan menunjukkan adanya peningkatan sikap peduli lingkungan yang lebih positif.

Kegiatan kebersihan seperti ini diharapkan dapat dilakukan secara konsisten dan terjadwal agar budaya peduli lingkungan dapat tertanam kuat dalam diri mahasiswa. Selain itu, kampus diharapkan memperluas program kebersihan dengan melibatkan lebih banyak elemen kampus, seperti organisasi mahasiswa dan unit kegiatan kampus lainnya, sehingga aksi kebersihan dapat berkelanjutan. Keterlibatan dalam kegiatan kebersihan berbasis komunitas juga berperan dalam penguatan nilai-nilai sosial di kalangan peserta (Shidiq *et al.*, 2024). Harapannya, kegiatan ini tidak hanya menjadi agenda sementara, tetapi berkembang menjadi gerakan lingkungan kampus yang berkesinambungan dan berdampak jangka panjang. Dengan pola partisipatif seperti *Participatory Action Research* (PAR). Perhatian terhadap kesehatan warga di sekitar kampus masih cenderung terabaikan, meskipun mereka memiliki peran penting dalam keberlangsungan ekosistem kampus (Alfaaza *et al.*, 2024).



Gambar 1. Kegiatan Mengisi Absensi Kehadiran oleh Mahasiswa

Mahasiswa di Universitas Sunan Giri Surabaya mengadakan kegiatan bersih-bersih di lingkungan kampus. Pada pukul 07.00, para mahasiswa mulai berdatangan ke kampus dan langsung mengisi absensi kehadiran sebagai bagian dari persiapan awal sebelum kegiatan dimulai. Kegiatan ini mencerminkan semangat gotong royong, kepedulian, serta kesadaran mahasiswa terhadap kebersihan lingkungan kampus. Kebersihan lingkungan kampus berdampak dalam semua aktivitas Tri Dharma universitas, maka dengan begitu seharusnya tanggung jawab kebersihan lingkungan kampus tidak hanya satu pihak, contohnya layanan kebersihan saja (Darmayanti *et al.*, 2025). Aktivitas tersebut

menunjukkan antusiasme mahasiswa yang dengan penuh keseriusan mengikuti prosedur awal, sekaligus menandakan dimulainya program kebersihan yang akan berlangsung di area kampus.



Gambar 2. Kegiatan Berkumpul di Lapangan

Mahasiswa Unsuri Surabaya disuruh berkumpul di lapangan untuk memperoleh pengarahan dari dosen pembimbing. Tujuannya ialah untuk memastikan kelancaran kegiatan. Mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan terdapat satu ketua pada masing-masing kelompok. Melalui tahap ini, dosen pembimbing dapat mengatur struktur kegiatan secara terorganisir, memfasilitasi koordinasi logistik, dan menyesuaikan persiapan acara dengan jumlah mahasiswa yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan. Kebiasaan membuang sampah dilakukan hamper oleh seluruh lapisan masyarakat, tidak hanya dikalangan masyarakat miskin, namun juga di kalangan berpendidikan tinggi (Sahara *et al.*, 2024). Dengan demikian, pengarahan ini menjadi langkah krusial dalam memastikan kesuksesan dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan yang diadakan.



Gambar 3. Aktivitas Kebersihan Dimulai dengan Mencabut Gulma

Kegiatan kebersihan yang dilaksanakan mahasiswa Unsuri Surabaya dimulai dengan mencabut semak dan rumput liar yang memenuhi area mini-negara. Mahasiswa bekerja bersama menggunakan alat kebersihan yang sudah disediakan untuk membersihkan bagian-bagian yang paling padat terlebih dahulu. Upaya tersebut langsung menunjukkan hasil area yang sebelumnya penuh semak, sekarang mulai tampak rapi dan terbuka. Lingkungan yang bersih memiliki peran penting

dalam mendukung kesehatan fisik dan kesehatan mental masyarakat sekitar (Lidyawati *et al.*, 2025). Perubahan ini menunjukkan bahwa tujuan kegiatan, yaitu membuat lingkungan lebih bersih dan nyaman, tujuan dari kegiatan kebersihan telah mulai tercapai meskipun perlu dilakukan perawatan rutin agar kondisi tersebut tetap terjaga.



Gambar 4. Kegiatan Mengumpulkan Sampah

Mahasiswa Unsuri Surabaya masih melakukan kegiatan kebersihan di area lain yang masih dipenuhi semak dan rumput liar. Beberapa mahasiswa tampak sedang mencabut rumput dan semak dengan penuh semangat, menggunakan alat kebersihan yang telah disediakan. Persepsi tentang sampah perlu dialihkan dari sekadar benda yang tidak berguna menjadi karya kreatif yang bernilai guna (Rubbianty *et al.*, 2022). Mahasiswa Unsuri bekerja bersama-sama, fokus pada bagian yang belum dibersihkan untuk memastikan bahwa seluruh area dapat tertangani dengan baik. Masih ada bagian yang memerlukan perhatian lebih, yang menunjukkan bahwa upaya menjaga kebersihan lingkungan kampus memerlukan perawatan rutin agar hasilnya tetap terjaga. Kondisi lingkungan turut memengaruhi keseluruhan aktivitas manusia, mulai dari kebiasaan hidup, perilaku sehari-hari, dan pembentukan kepribadian (Jedina *et al.*, 2024).



Gambar 5. Kegiatan Mengumpulkan Sampah yang Masih Berserakan

Mahasiswa Unsuri Surabaya terus melanjutkan kegiatan kebersihan dengan memfokuskan perhatian pada pengumpulan sampah dan sisa-sisa semak yang telah dicabut. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah sangat

dibutuhkan (Retno *et al.*, 2025). Beberapa mahasiswa memasukkan sampah ke dalam kantong plastik besar, bekerja sama untuk memastikan bahwa area yang telah dibersihkan tetap terjaga kebersihannya. Meskipun sebagian besar area sudah tampak lebih bersih, pekerjaan ini menunjukkan bahwa upaya menjaga kebersihan lingkungan kampus memerlukan kerjasama dan komitmen yang terus menerus, dengan harapan lingkungan yang bersih dan nyaman dapat terus terwujud (Tampubolon *et al.*, 2024).



Gambar 6. Kegiatan Memasukkan Sampah ke Kantong Kresek

Mahasiswa melanjutkan kegiatan aksi bersih dengan mengumpulkan rumput liar yang sudah dicabuti di area mini-negara. Rumput yang menumpuk kemudian dimasukkan ke dalam kantong sampah agar area terlihat lebih rapi dan mudah dibersihkan pada tahap berikutnya. Upaya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sangat diperlukan untuk mempertahankan kesehatan serta mencegah penularan kuman dan penyakit kepada individu lain (Asmini *et al.*, 2021). Dari hasil kerja bersama, sekitar 30% wilayah mini-negara sudah berhasil dibersihkan dan mulai tampak perubahannya. Kegiatan ini menunjukkan bahwa tujuan awal, yaitu mengurangi semak dan rumput liar serta membuat lingkungan kampus lebih tertata, kegiatan kebersihan ini sudah mulai tercapai meskipun masih membutuhkan penyelesaian di beberapa bagian.



Gambar 7. Kegiatan Pembagian Nasi Kotak oleh Panitia Pelaksana

Kegiatan kebersihan kampus yang dilakukan oleh mahasiswa ini bertujuan untuk mengatasi masalah area kampus yang sebelumnya tertutup oleh rumput liar. Setelah pelaksanaan kegiatan tersebut, proses pembersihan berhasil mencapai kemajuan 50%, yang ditandai dengan berkurangnya

jumlah rumput liar di area kampus. Sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi aktif mahasiswa, maka panitia pelaksana memberikan nasi kotak kepada seluruh mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan kebersihan. Hal ini tidak hanya memberikan penghargaan terhadap kerja keras mereka, tetapi juga mendorong semangat gotong royong dalam menjaga kebersihan lingkungan kampus. Lingkungan yang rusak tidak menyediakan lagi kondisi habitat yang sesuai bagi kehidupan makhluk hidup (Oktavia *et al.*, 2022). Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan kampus dapat menjadi lebih rapi dan nyaman untuk digunakan oleh seluruh civitas akademika.



Gambar 8. Kegiatan Makan Bersama yang Dilakukan oleh Mahasiswa

Area mini-negara sudah dibersihkan, mahasiswa Unsuri Surabaya berkumpul untuk beristirahat sambil menikmati nasi kotak yang sudah disediakan panitia. Momen ini menjadi waktu untuk melepas lelah sekaligus melihat hasil kerja mereka. Area yang sebelumnya dipenuhi semak dan rumput liar kini mulai tampak lebih bersih dan terbuka, menandakan bahwa tujuan kegiatan sudah mulai tercapai. Meskipun belum seluruh bagian dibersihkan, perubahan yang terlihat jelas menunjukkan bahwa upaya bersama ini berhasil memberikan dampak positif pada lingkungan kampus. Untuk hasil yang lebih maksimal, diperlukan penyuluhan lebih lanjut dan peningkatan fasilitas pengelolaan sampah, serta peran aktif mahasiswa maupun masyarakat dalam menjaga kebersihan (Bangun *et al.*, 2024).

4. CONCLUSION

Kegiatan kebersihan yang dilakukan mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya di lingkungan kampus dapat berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Yakni, semua mahasiswa turut berpartisipasi aktif dalam melaksanakan kegiatan, sehingga di sini dapat dilihat bahwasanya mahasiswa mulai meningkatkan kesadaran terhadap peduli lingkungan bersih. Kesimpulan yang didapat adalah dengan adanya kegiatan kebersihan yang dilakukan mahasiswa di lingkungan Universitas Sunan Giri Surabaya, mahasiswa dapat berkontribusi aktif dalam kegiatan bersih-bersih. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap

lingkungan.

Dengan memperhatikan dampak positif dari kegiatan membersihkan lingkungan kampus, disarankan untuk mengadakan kegiatan ini secara konsisten dan berkelanjutan untuk meningkatkan citra kampus sehingga lingkungan akan terasa lebih nyaman dan kondusif. Selain itu, bagi mahasiswa juga bisa memperkuat rasa tanggung jawab dan kontribusi yang aktif terhadap lingkungan.

REFERENCES

- Alfaaza, M. F., Lindra, K. F. P., Muchtar, N. R., Rizky, M. C., El-Yunusi, M. Yu. M., Vitrianingsih, Y., Ustiani, T., Yulius, A., Juliarto, T. S., Darmawan, D., & Indayati, L. W. (2024). Available online at: <https://journal.arimsi.or.id/index.php/Kolaborasi>. *Kolaborasi: Jurnal Hasil Kegiatan Kolaborasi Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 39–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/kolaborasi.v2i4.330>
- Ambali, D. D. W., Almar, J., & Rantetampang, S. (2021). Hubungan Sikap Dan Perilaku Mahasiswa Dengan Kebersihan Lingkungan Kampus Di Stikes Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara Tahun 2018. *LPPM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*, 5(2), 151–164. <https://doi.org/10.56437/jikp.v5i2.60>
- Asmini, Sumbawati, N. K., Ismawati, & Rachman, R. (2021). Peduli Kebersihan Lingkungan Melalui Program Care for Environmental Cleanliness Through the New Students' Social Service Program and the Academic Civility of Universitas Samawa in Taman. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 17–23.
- Bangun, I. A. B., Sitepu, A., Batee, H. I., Sitepu, P. S. B., Ginting, I. K. B., Sembiring, N. N. B., Sembiring, B. P. B., Pardede, B. L. C., Berdoansih, P., & Sihombing, F. P. (2024). Pentingnya Kepedulian Masyarakat Desa Sadaperarih Terhadap Kebersihan Lingkungan Desa. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(2), 2671–2677. <https://doi.org/10.59837/wymzz083>
- Bangsu, M., Shidiq, A., Saleh, M., Evendi, W., Anwar, M. S., Darmawan, D., & Majid, A. B. A. (2024). Penguatan Solidaritas Sosial Masyarakat melalui Program Kerja Bakti Rutin di Lingkungan Perumahan. *Manfaat: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(2), 21–30.
- Darmayanti, E. P., Rasyidnita, P., Safira, R. A., Mulyana, G., Ardiansyah, F., & Abdillah, R. (2025). Studi Intervensi Mezzo dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Mahasiswa di Lingkungan Kampus. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(8), 1014–1021. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i8.197>
- Fadhillah, M. D., Ulhaq, D. F., Marina, R., Lidiawati, A., Anwar, S., & Saumantri, T. (2024). Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Gotong Royong dan Kebersihan Lingkungan di Desa Japurabakti Kab.Cirebon. *Al-Khidmah : Jurnal Pengabdian Dan Pendampingan Masyarakat*, 4(2), 74–85. <https://doi.org/10.47945/al-khidmah.v4i2.1574>
- Jedina, E., Sukmawati, Peni, M. F. D. C., Maria Stefania Deran Migo, M. S. D., Sanga, M. M. sabu, Cruz, Y. Da, & Lian, Y. P. (2024). Kesadaran Mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandira Kupang Kampus Merdeka dalam Membuang Sampah pada Tempatnya. *JPGENUS: Jurnal Pendidikan Generasi Nusantara*, 1(2), 135–140. <https://doi.org/10.61787/cs2pye35>
- Lidyawati, C. O. E., Febrian, R. R., Qurrota, A. D., Zakki, M., El-Yunusi, M. Y. M., Didit, D., Evendi, W., & Hardyansyah, R. (2025). Pentingnya Kesadaran Tentang Kebersihan Melalui Kerja Bakti Masyarakat Desa Sabandar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Babakti*, 2(2), 152–162. <https://doi.org/10.53675/babakti.v3i2.1297>
- Mardikaningsih, R., E. Retnowati, E. Masnawati, S. N. Halizah, D. Darmawan, A. R. Putra, M. Munir, R. K. Khayru, & R. Hardyansah. (2024). Mewujudkan Nilai-Nilai Kemanusiaan dengan Bakti Sosial. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 354–359.
- Mutma'inah, K. D. F., Masithoh, D., Refalenawati, Nisa', R. C., Azzahra, D. J., & Kalsum, T. A. (2025). Peduli lingkungan melalui kegiatan bersih-bersih di UIN Walisongo bersama IKANMAS (Ikatan

- Mahasiswa Semarang). *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 7(1), 20–24. <https://doi.org/10.30867/pade.v7i1.2319>
- Nabila, F., Qothrunnada, Z., Muhaimin, R., Masnawati, E., Safira, M. E., Badriyah, L., Mala, A., Hariani, M., & Mardikaningsih, R. (2025). Penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada SD/MI sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Siswa-Siswi di Desa Pasinan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 3(1), 194–212.
- Nuraini, R., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Halizah, S. N. (2022). Keberlanjutan Kelestarian Lingkungan: Peran Kunci Lokus Kendali Internal dan Wawasan Lingkungan dalam Mendorong Perilaku Pro-Lingkungan. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 3(3), 116-122.
- Nurlina, A. H., Nailufar, F., Putri, Hafiziani Eka Fajrussalam, H., Nuraeni, S., & Bilqis, N. (2024). Jurnal abdidas. *Jurnal Abdidas*, 5(6), 241–245. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i6.1085>
- Nurmalasari, D., & Nuraini, R. (2021). The Role of Local Communities in Biodiversity Conservation: Challenges and Integration of Local Wisdom with Modern Science. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 99-104.
- Oktavia, N. A., Karuniadi, A. R., Pratiwi, S., & Santoso, A. I. (2022). Kegiatan Penanaman Pohon di Lingkungan Kampus II Universitas Muhammadiyah Palangka Raya dalam Rangka Mengurangi Resiko Banjir. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(5), 672–678. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i5.3244>
- Putri, S. A. D., Fadilah, M. I., Daraini, N. S. A., Yuliasutik, Y., Mardikaningsih, R., Hariani, M., Chasanah, U., Safira, M. E., Shofiyah, R., Machfud, N. U. A., Masnawati, E., & Vitrianingsih, Y. (2025). Membudidayakan Sampah Anorganik Menjadi Barang Bermanfaat Melalui Ecobrick. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(3), 3313-3319.
- Rabbianty, E. N., Raihany, A., Syafik, M., Muqoddas, N., Irwansyah, H., Rahmawati, F., & Febrianingrum, L. (2022). Pemahaman Mahasiswa Terhadap Literasi Lingkungan. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 10(2), 163–176. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v10i2.302>
- Ramadhan, A. M., Arifin, S., Arum, D. S., Hardiyanti, M. T., Mardikaningsih, R., Wulandari, W., Nuraini, R., & Hariani, M. (2024). Gotong Royong untuk Memperkuat Solidaritas dalam Kehidupan Masyarakat Dusun Batu Ampar Desa Tambaklekok. *Economic Xilena Abdi Masyarakat*, 3(1), 12–18.
- Retno, D. P., Putri, H. E., Putri, V. N., Rabbani, A., Angelica, A. M., & Nafi'ah, B. A. (2025). Partisipasi Mahasiswa dalam Sinergi Pemerintah dan Masyarakat untuk Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah di Kelurahan Kenjeran. *Pema*, 5(3), 36–45. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i3.1552>
- Sa'diyah, S. H., Ayun, D. Q., Fitria, N., Anjanarko, T. S., Wibowo, A. S., Hardyansah, R., Jahroni, J., Darmawan, D., Dzinnur, C. T. I., & Arifin, S. (2025). Penguatan Kesadaran Sosial Masyarakat melalui Kampanye Tertib Lingkungan di Desa Balunganyar. *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 746–754.
- Sahara, N., Ginting, N., Suryani, F., & Syari, M. (2024). PKM Mahasiswa Kkn: Edukasi Bagi Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Kota Sibolga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(1), 115–118. <https://doi.org/10.36985/eyas8020>
- Saragi, C. A., Zebua, M., Purba, C. D. S., Br.Tarigan, N., Pasaribu, R. E., Barus, R. G., Simanullang, D. N., Aritonang, I., Barus, L. E., Ginting, W. A., & Florentina, N. A. (2024). Kolaborasi Mahasiswa dan Masyarakat dalam Program Kebersihan Lingkungan di Desa Pasaribu. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 244–251. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v4i4.1035>
- Sasono, B. A. (2024). Peran Kampus dan Mahasiswa dalam Meningkatkan Peran serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Kota. *Waste Handling and Environmental Monitoring*, 1(1), 28–40. <https://doi.org/10.61511/whem.v1i1.2024.625>
- Shidiq, A., Majid, A. B. A., Darmawan, D., Saleh, M., Evendi, W., Anwar, M. S., & Bangsu, M. (2024). Penguatan Nilai-Nilai Sosial melalui Kegiatan Keagamaan Berbasis Komunitas. *Manfaat: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(1), 1–10.

- Sinaga, R., Tarigan, R. Y., Siagian, H. Y. F., Sihalofo, S., Damanik, W. T., Sinaga, V. U., Siagian, J., Manik, R. S., Situmorang, R., & Pardede, W. S. (2024). Peran Mahasiswa KKN Dalam Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap kebersihan lingkungan Di Desa Parlondut. *Jurnal Pelayanan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 01(02), 41–48. <https://doi.org/10.1395.vol1iss2no02pp41>
- Subagio, Muliyani, S. E., & Muliadi, A. (2021). Pengaruh Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram* 1, 8(2), 275–284. <https://ojspanel.undikma.ac.id/index.php/jiim/article/view/4715>
- Tampubolon, M. S. A., Purba, B., Sembiring, C. A. B., Manurung, M. P., & Harahap, I. (2024). Analisis Kesadaran Dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa di Universitas Negeri Medan. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Akuntansi*, 4(1), 51–63. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i1.5503>
- Ummah, N. E. C., Masnawati, E., Vitrianingsih, Y., Mujito, M., Darmawan, D., Herisasono, A., & Suwito, S. (2024). Penghijauan Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat. *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(2), 26-35.
- Wanti, A. A., Mahbubah, S. M. R., Al Farochi, M. N., Vitrianingsih, Y., Safira, M. E., Hariani, M., Mardikaningsih, R., & Masnawati, E. (2025). Inovasi Daur Ulang Pemanfaatan Ecobrick dalam Pembuatan Meja Ramah Lingkungan di Universitas Sunan Giri Surabaya. *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 694–708.
- Wardhana, H. K., Sujarwo, & Safitri, D. (2025). Efforts To Grow Environmental Awareness in Higher Education. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 2(3), 2974–2984. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn> Vol